

PROGRAM PENDAMPINGAN DEBAT BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SMA DI PALANGKA RAYA

**Emeral^{1*}, Tegar Sukma Adji¹, Tirtayasa¹, Teresya Loren¹,
Tenlie Setiawan¹, Tio Sylvanus¹**

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Palangka Raya

email: emeral_pspbi@fkip.upr.ac.id

Abstract: The National Schools Debating Championship (NSDC) is among the most popular debate competitions. Schools in Indonesia strive to prepare their best students for this prestigious competition. One high school in Palangka Raya, Central Kalimantan, also prepares its students to participate in this prestigious event. To this end, the school formed an English Debate Club (EDC). However, the enthusiasm of EDC members in practising tends to be inconsistent, which impacts the effectiveness of their preparation. In response to this problem, a team of lecturer and students from the English Education Study Program, Palangka Raya University, implemented a coaching program to increase the enthusiasm, confidence, and debating skills of EDC members. The coaching activities were conducted in four sessions, covering motion analysis training, case studies, and debate practice, with guidance from an outstanding student representing the university in the National University Debating Championship (NUDC) at the national level. Qualitative questionnaire results indicated increased enthusiasm and self-confidence among EDC members during training sessions and improved understanding of debate strategies. This initiative demonstrates that coaching based on the direct experience of a high-achieving debater can serve as an effective strategy for developing debate clubs in secondary schools.

Keywords: enthusiasm; coaching program; debate strategy; self-confidence; debate club

Abstrak: *National Schools Debating Championship* (NSDC) merupakan salah satu kompetisi debat yang paling populer. Sekolah di Indonesia berusaha mempersiapkan potensi terbaiknya untuk mengikuti kompetisi bergengsi ini. Salah satu sekolah menengah atas di Palangka Raya, Kalimantan Tengah, juga mempersiapkan para siswanya untuk mengikuti ajang bergengsi tersebut. Untuk itu, sekolah membentuk *English Debate Club* (EDC). Namun, antusiasme anggota EDC dalam berlatih cenderung tidak konsisten, yang berdampak pada efektivitas persiapan mereka. Menanggapi permasalahan tersebut, tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Palangka Raya melaksanakan program pendampingan guna meningkatkan antusiasme, percaya diri dan kemampuan debat para anggota EDC. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam empat sesi pertemuan, yang mencakup pelatihan analisis mosi, pembedahan kasus, serta praktik debat, dengan bimbingan dari mahasiswa berprestasi yang pernah mewakili universitas dalam ajang *National University Debating Championship* (NUDC) tingkat nasional. Hasil survei menunjukkan peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri anggota EDC dalam mengikuti latihan, serta pemahaman yang lebih baik terhadap strategi debat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis pengalaman langsung dari mahasiswa debat berprestasi dapat menjadi strategi efektif dalam membina klub debat di sekolah menengah.

Kata kunci: antusiasme; program pendampingan; strategi debat; percaya diri; klub debat

PENDAHULUAN

Debat merupakan kegiatan pertukaran ide atau pendapat tentang suatu hal atau gagasan. Sehari-hari, sebagai makhluk sosial, tentunya percakapan kita tak luput dari perdebatan. Tanpa kita sadari, debat dapat memberikan banyak manfaat, seperti menstimulasi kemampuan berpikir kritis (Fauziyah et al., 2020; Saputra et al., 2023; Zulaikha & Setyowati, 2021). Selain itu, debat dapat melatih kemampuan berbicara seperti mengemukakan pendapat dan memberikan sanggahan (Ferianda & Anggraeni, 2023; Isumarni et al., 2024; Sumiarti et al. 2021).

Manfaat yang diperoleh dari debat pun semakin kaya ketika debat dilakukan dalam bahasa Inggris, seperti halnya *British Parliamentary Debate* yang umum dilaksanakan di sekolah. Dengan berdebat dalam Bahasa Inggris, siswa tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya, tetapi juga mempelajari tata bahasa dan pelafalan dalam Bahasa Inggris (Nasution et al., 2020) dan tentunya lebih percaya diri untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris (Maulana & Hussin, 2022).

Salah satu kompetisi debat dalam Bahasa Inggris yang populer di kalangan sekolah menengah atas adalah *National Schools Debating Championship* (NSDC). NSDC merupakan program resmi dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta karakter siswa melalui debat berbahasa Inggris. Kompetisi ini dilaksanakan setiap tahun, di mana setiap provinsi di Indonesia mengirimkan delegasi untuk bertanding di tingkat nasional, dan pemenangnya akan mewakili Indonesia pada ajang internasional *World*

Schools Debating Championship (WSDC).

Dengan adanya kompetisi debat ini, sekolah-sekolah di Indonesia berusaha menyiapkan potensi terbaik yang mereka miliki agar dapat memenangkan kompetisi bergengsi tersebut. Salah satunya adalah dengan cara menghadirkan program *English Debate Club* (EDC) di sekolah masing-masing. Di salah satu sekolah menengah atas di Palangka Raya, Kalimantan Tengah, yaitu SMAN 5 Palangka Raya, EDC merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai sejak 2016. Salah satu prestasi klub ini adalah partisipasi mereka pada NSDC, dimana mereka bisa konsisten untuk masuk NSDC tingkat nasional. Prestasi ini tergolong signifikan karena untuk mencapai tingkat nasional tiap tim harus lolos melalui tingkat regional.

Namun, dengan prestasi yang dicapai, ekstrakurikuler ini tidak luput dari masalah yang dapat mempengaruhi ekstrakurikuler ini kedepannya. Berdasarkan hasil interview dan survei yang dilakukan oleh tim, salah satu masalah yang dihadapi EDC di SMAN 5 Palangka Raya adalah antusiasme dan konsistensi siswa dalam berlatih.

Kedua masalah ini berkaitan dengan satu sama lain. Rendahnya antusiasme siswa terhadap EDC maka anggota EDC akan menurun. Dengan menurunnya anggota EDC maka pertemuan akan dihadiri oleh beberapa orang saja dimana bisa mempengaruhi konsistensi latihan anggota EDC dan tidak menutup kemungkinan EDC dibubarkan karena kurangnya jumlah anggota.

Menurut Sullo (2009), antusiasme berpengaruh penting terhadap performa. Maka dari itu, untuk meningkatkan antusiasme siswa, tim dosen dan mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan,

Universitas Palangka Raya menginisiasi sebuah Program Pendampingan Debat Bahasa Inggris bagi Siswa SMAN 5 Palangka Raya. Program pendampingan yang berupa pelatihan debat selama empat sesi pertemuan kepada anggota EDC ini diharapkan menjadi penyegaran bagi seluruh anggota, sehingga mereka lebih antusias dalam berlatih debat.

METODE

Untuk melaksanakan program pendampingan debat Bahasa Inggris bagi siswa SMAN 5 Palangka Raya, terdapat beberapa langkah yang tim lakukan, yaitu:

Perencanaan kegiatan: langkah pertama yang dilakukan tim adalah berkunjung ke sekolah untuk berkonsultasi dengan wakil kepala sekolah dan pembina EDC. Di tahap ini, tim

mengumpulkan informasi terkait kendala yang dialami oleh EDC di sekolah tersebut dan mengajukan ide kami tentang program pendampingan.

Setelah mendapatkan izin, tim mulai menyusun dan mendiskusikan jadwal dan rencana kegiatan yang dibimbing oleh dosen pembimbing. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah dan pembina, kegiatan ini direncanakan untuk berlangsung selama satu bulan dimana setiap minggu akan diadakan satu pertemuan intensif, yaitu pada hari Jumat selama dua jam per pertemuan. Adapun jumlah anggota EDC yang mengikuti kegiatan pendampingan ini adalah sebanyak lima orang.

Pelaksanaan kegiatan: Agar program pendampingan berjalan dengan efektif, maka tim menyusun jadwal, topik dan aktifitas setiap kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Program Pendampingan Debat Bahasa Inggris

Pertemuan ke-	Kegiatan	
	Topik	Waktu
1	<i>Mock Debate</i>	15.00-17.00
2	<i>Motion Analysis</i>	15.00-17.00
3	<i>Case Dissection</i>	15.00-17.00
4	<i>Mock Debate</i>	15.00-17.00

Program pendampingan dilaksanakan dari tanggal 8 Maret 2024 sampai dengan 29 Maret 2024. Adapun topik yang dirancang untuk masing-masing pertemuan adalah *Mock Debate*, *Motion Analysis*, dan *Case Dissection*. Dalam pelaksanaannya, tim pendamping mulai dengan memberikan materi tentang strategi debat. Kemudian, setiap anggota EDC diberikan kesempatan untuk mem-

praktikan debat dan diberikan umpan balik oleh tim pendamping.

Program pendampingan ini dikoordinir oleh mahasiswa dari Universitas Palangka Raya yang pernah mewakili kampus diajang *National University Debating Championship* (NUDC) tingkat nasional dan pernah meraih penghargaan sebagai *best speaker* tingkat regional. Selain itu, empat anggota lainnya terdiri dari mahasiswa yang telah

lulus kelas *Advanced English Speaking*, dimana mereka bertugas untuk memberikan umpan balik dari segi tata bahasa dan pelafalan Bahasa Inggris.

Evaluasi kegiatan setelah seluruh rangkaian program dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan survei *post-test* kepada anggota EDC di SMAN 5 Palangka Raya yang telah mengikuti rangkaian program pendampingan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pada pertemuan pertama dimulai dengan sesi *Mock Debate* sebagai pengenalan awal terhadap format dan dinamika debat. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim terlebih dahulu menyebarkan survei *pre-test* berbentuk pertanyaan *open-ended* kepada lima anggota *English Debate Club* (EDC) untuk mengidentifikasi kendala yang mereka alami selama mengikuti latihan debat. Analisis tematik menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) peserta mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara runtut, kurang memahami mosi dengan baik, serta 60% peserta memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah saat berbicara di depan umum. Ditambah lagi 20% siswa merasa kurang konsisten dalam berlatih, mengindikasikan antusiasme perlu lebih distimulasi.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pendamping menyusun materi pelatihan yang disampaikan dalam bentuk modul praktis. Modul ini mencakup topik untuk setiap pertemuan, dan teknik memahami dan menganalisis mosi, teknik menyusun argumen logis, strategi *rebuttal*, serta tips membangun kepercayaan diri dalam debat.

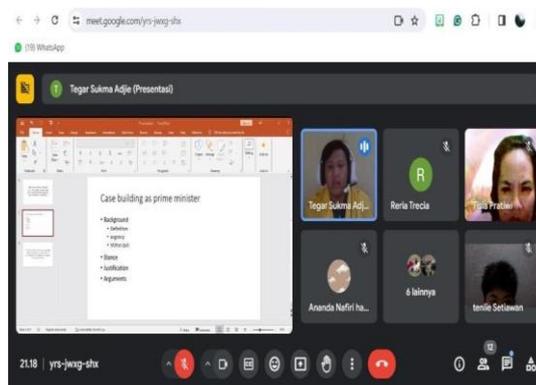
Materi disampaikan secara langsung oleh fasilitator melalui pemaparan,

diskusi, dan simulasi, serta dilengkapi dengan contoh mosi yang dapat digunakan peserta untuk berlatih secara mandiri. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung menerapkannya dalam praktik debat yang dipandu oleh pendamping berpengalaman.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Debat di Pertemuan 1

Untuk mengatasi kendala yang diatasi anggota EDC, peserta diberikan arahan tentang melakukan *Mock Debate* dan diberikan waktu untuk praktik agar mendapat umpan balik untuk setiap individu.

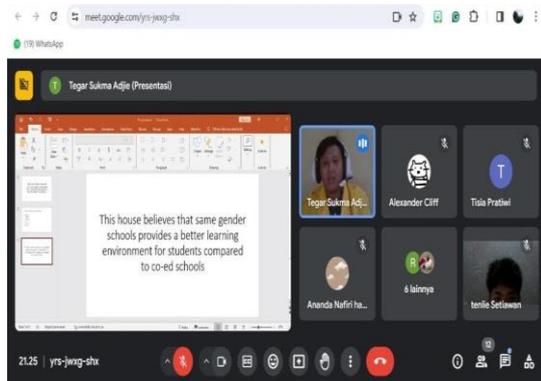


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Debat di Pertemuan 2

Untuk membangun kelanjutan dari pertemuan sebelumnya yang difokuskan pada pengarahan *Mock Debate* dan pemberian umpan balik indi-

vidu, pertemuan 2 diarahkan pada pendalaman kemampuan analisis melalui kegiatan *Motion Analysis*. Dalam sesi ini, anggota EDC dilatih untuk mengidentifikasi argumen-argumen kunci serta pendekatan yang dapat digunakan dalam mendukung posisi mereka. Dengan demikian, peserta diharapkan mampu menyusun argumen yang lebih terstruktur dan strategis, sekaligus mengantisipasi argumen lawan secara lebih efektif.

Pertemuan ini dilakukan secara daring dikarenakan kendala bertepatan dengan adanya kegiatan lain dari pihak sekolah. Namun, para peserta masih tetap antusias dengan tetap hadir mengikuti pendampingan daring dan mampu mengikuti setiap aktivitas yang diinstruksikan oleh tim pendamping dengan baik.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Debat di Pertemuan 3

Pada pertemuan 3, topiknya adalah *Case Dissection*. Dalam *Case Dissection*, anggota EDC melakukan analisis terhadap struktur argumen, bukti-bukti yang digunakan, logika yang digunakan untuk menghubungkan bukti dengan kesimpulan, serta asumsi-asumsi yang mendasari argumen tersebut. Anggota EDC dilatih untuk mencari celah-celah yang dapat mereka manfaatkan untuk

meruntuhkan suatu argumen atau mempertanyakan keabsahannya.

Pertemuan kali ini masih dilaksanakan secara daring karena bertepatan dengan bulan Ramadhan. Pihak sekolah memutuskan meliburkan kegiatan di lingkungan sekolah. Akan tetapi, para peserta pelatihan tetap hadir dan masih menunjukkan antusiasmenya dalam merespon setiap aktivitas dengan sangat baik dan kooperatif.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Debat di Pertemuan 4

Pada pertemuan terakhir, kegiatan pendampingan debat dapat dilaksanakan secara tatap muka dan pada kesempatan ini, *Mock Debate* kembali dilaksanakan. Sama seperti kegiatan 1, *Mock Debate* adalah simulasi debat yang dilakukan untuk melatih anggota EDC dalam berdebat. Dalam *Mock Debate*, anggota EDC akan berperan seperti dalam debat sesungguhnya dan tujuannya adalah untuk memperbaiki keterampilan debat mereka melalui latihan dan umpan balik.

Selama kegiatan pelatihan debat berlangsung, anggota EDC tampak masih antusias dalam menyimak materi yang disampaikan oleh tim pendamping. Mereka menunjukkan antusiasme yang konsisten dengan memberikan respon pada setiap materi yang disampaikan dari tim pendamping dan cukup komunikatif.

Anggota EDC diberi kesempatan dan kebebasan untuk menyela, memberi interupsi dan menanyakan bagian-bagian dalam materi yang masih kurang ataupun sulit untuk dipahami. Anggota EDC tidak dibatasi untuk bertanya jawab kapan saja saat penyampaian materi berlangsung. Tim pendamping pun dengan penuh antusias menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membuat waktu latihan menjadi lebih efisien. Respon berupa pertanyaan merupakan bentuk antusiasme dan partisipasi aktif anggota EDC terhadap kegiatan (Böheim et al., 2020). Hal ini pun sejalan dengan dampak program yang pernah dinisiasi oleh Emeral et al. (2024) dimana ketika siswa tertarik dan antusias terhadap sesuatu, mereka akan berinisiatif dan responsif.

Selain itu, para peserta pelatihan juga tampak antusias saat diminta untuk melakukan *case building*, dimana siswa membuat sebuah “*case*” atau “*kasus*” yang akan dibawa untuk debat, hingga melakukan analisis mosi, dimana siswa menganalisa mosi secara detail untuk mencari kata kunci dalam mosi yang diberikan. Seluruh siswa mempraktikannya secara langsung dan menerapkan beberapa kiat yang telah diajarkan.

Untuk mengakhiri sesi pendampingan, tim menyebarkan survei *post-test* berbentuk pertanyaan *open-ended* sebagai bentuk evaluasi akhir mengenai materi yang telah diajarkan melalui pelatihan debat ini. Hasil survei menunjukkan bahwa program pendampingan ini direspon sangat positif oleh anggota EDC di SMAN 5 Palangka Raya. Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa mereka menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam berlatih debat karena memperoleh strategi baru, seperti cara menganalisis mosi, menyampaikan argumentasi yang logis, dan mengatur waktu dengan efek-

tif. Mereka juga menyampaikan bahwa materi yang disampaikan secara sistematis, disertai praktik langsung dan kesempatan untuk berdiskusi aktif, sangat membantu mereka dalam memahami dan menguasai keterampilan debat.

Pendekatan interaktif yang digunakan—melalui simulasi *Mock Debate*, sesi tanya jawab terbuka, dan latihan *case building*—telah terbukti efektif dalam mempertahankan antusiasme dan konsistensi latihan para peserta. Dengan memberi ruang partisipasi aktif serta umpan balik yang konstruktif, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang mendorong inisiatif, keterlibatan, dan kepercayaan diri peserta. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai studi (Ferianda & Anggraeni, 2023; Isumarni et al., 2024; Sumiarti, et al. 2021) yang menunjukkan bahwa program pendampingan debat mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan siswa dalam berbicara di depan umum.

SIMPULAN

Program pendampingan debat ini dilaksanakan sebagai respon tim terhadap pentingnya manfaat debat bagi siswa. Melalui program pendampingan ini, diharapkan dapat memberikan penyegaran pada *English Debate Club* di sekolah. Program pendampingan ini meningkatkan antusiasme siswa karena mereka memperoleh wawasan baru yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan.

Selain itu, mereka mendapat kesempatan bertanya langsung kepada tim pendamping terkait kendala yang mereka hadapi masing-masing. Terlebih lagi, program pendampingan ini memfasilitasi umpan balik untuk setiap individu. Diharapkan kedepannya, kegiatan pendampingan dapat dilakukan secara lebih

masif dan intensif agar dapat meningkatkan antusiasme, kepercayaan diri, dan keterampilan siswa dalam berdebat. Kemudian, untuk meningkatkan kualitas pada kegiatan pendampingan selanjutnya, diharapkan ada *monitoring* dari berbagai pihak.

Keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa, serta membuka peluang kerja sama dengan institusi pendidikan atau komunitas debat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Böheim, R., Knogler, M., Kosel, C., & Seidel, T. (2020). Exploring student hand-raising across two school subjects using mixed methods: An investigation of an everyday classroom behavior from a motivational perspective. *Learning and Instruction*, 65(August 2018), 101250. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101250>
- Emeral, Buji, G. E., Hasanah, U., Sari, P., Rakhmawati, D., Siskaeviae, & Riandie. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak di Panti Asuhan Imanuel Palangka Raya Melalui Program Reading Corner. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(3), 471–476. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i3.3324>
- Fauziyah, R., Budimansyah, D., & Muthaqin, D. I. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Debat untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Civicus*, 20(1), 15–25.
- Ferianda, S., & Anggraeni, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berbahasa Inggris Melalui Pelatihan Debat Bahasa Inggris. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4), 651–657. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.13419>
- Isumarni, I., Kasman, N., Khalik, S., Zain, S., Ryandi, R., & Jumali, J. (2024). Speaking for Debate “Membangun Kecakapan Berbicara, Berfikir Kritis, Dan Berdaya Analitis Pada Gen Z.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 427–431. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.23975>
- Maulana, Z., & Hussin, M. H. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Santri Pondok Tahfidz Al- Maun Maguwoharjo. *Webinar Adimas*, 356–361. <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1033%0AAbstrak>
- Nasution, S. S., Irawan, B., Aziz, A., Ahmad, A., & Suwardi, S. (2020). Pelatihan Debat Parlementer Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Dalam Berbicara Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 92. <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.1943>
- Saputra, N., Asra, S., Fadlia, F., Bania, A. S., & Trawiyah. (2023). Pelatihan Debat Bahasa Inggris Berbasis British Parliamentary Debate System di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(3), 2064–2070. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1323>
- Sullo, B. (2009). *The Motivated Student: Unlocking the Enthusiasm for*

Learning. ASCD.

Sumiarti, Eko Nurlaksana, Liswati, K.N.,
A. (2021). Griya Cendikia _ Griya
Cendikia.pdf. *Griya Cendikia*, 6(1),
120–129.

<https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v6i1.57>

Zulaikha, F. I., & Setyowati, S. (2021).
Pelatihan Pengembangan
Kemampuan Berpikir Kritis melalui
Teknik Debat Bahasa Inggris bagi
Guru SMA Bahasa Inggris
Kabupaten Ciamis. *E-Dimas: Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*,
12(2), 236–241.

<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.5509>